



**IMPLEMENTASI METODE LATIHAN DAN PEMBIASAAN DALAM
PROSES PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK DI RASITI ASAMAH
MEDAN DENAI TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Oleh :

LELLASMITA
NIM. 38144007

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMTERA UTARA
MEDAN
2018**



**IMPLEMENTASI METODE LATIHAN DAN PEMBIASAAN DALAM
PROSES PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK DI RA SITI
ASMAH MEDAN DENAI TAHUN AJARAN 2017/2018
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

Leli Asmita

NIM. 38144007

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I

Drs. Rustam, MA

PEMBIMBING II

Drs. Achmad Ramadhan, MA

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul : “Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak Di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018” oleh **Leli Asmita** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada tanggal :

10 Juli 2018 M
26 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 19650327 200003 2 001

Sekretaris

Sapri, S.Aq. M.A.
NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

Drs. Rustam, M.A.
NIP. 19680920 199503 1002

Drs. H. Achmad Ramadhan, M.A.
NIP. 19660115 199403 1002

Zulfahmi Lubis, M.Ag.
NIP. 19770326 20050 1 1004

Dr. Sangkot Nasution, M.A.
NIP. 19550117 198303 1 001



Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Sahaan, M.Pd.
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
a.n. **Leli Asmita**

Medan, Juli 2018
Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN-SU
di -
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Leli Asmita**

NIM : **38.14.4.007**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Jurusan : **Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

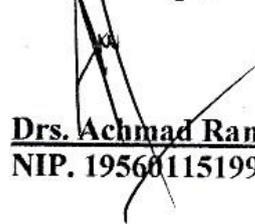
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Rustam, MA
NIP. 1968092019955031002

Pembimbing II



Drs. Achmad Ramadhan, MA
NIP. 195601151994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hal : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi

Medan, Juli 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leli Asmita
NIM : 38.14.4.007
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini II
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

“IMPLEMENTASI METODE LATIHAN DAN PEMBIASAAN DALAM PROSES PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK DI RA SITI ASMAH MEDAN DENAI TAHUN AJARAN 2017/2018”

Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, MA
NIP. 1968092019955031002

Wassalam,
Pemohon

Leli Asmita
38.14.4.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leli Asmita
NIM : 38.14.4.007
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Nama : Leli Asmita
Nim : 38.144.007
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Drs. Rustam, M.A
Pembimbing II : Drs. Achmad Ramadhan, M.A
Judul Skripsi : Implementasi Metode Latihan Dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018

Kata Kunci: Metode Latihan, Pembiasaan Dan Kemandirian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dikelompok B RA Siti Asmah Medan Denai dengan jumlah anak 15 orang.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tiga penemuan yaitu: 1) kemandirian anak di RA Siti Asmah sudah mulai berkembang ini bisa dilihat dari keseharian anak disekolah seperti, membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan gurunya, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, berani datang kesekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh orang tuanya. 2) Faktor pendukung untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu: Para pendidik di RA Siti Asmah dapat dijadikan sebagai tokoh bagi anak-anak karena untuk membiasakan dan melatih anak agar mandiri, faktor penghambatnya yaitu: Orangtua yang sangat memanjakan anaknya, dan tidak tega meninggalkan anak berada disekolah sendiri tanpa orangtua, tidak dilatih dan dibiasakan anak untuk bersifat mandiri. 3) Cara guru meningkatkan kemandirian anak melalui kemandirian anak melalui metode latihan dan pembiasaan yaitu, Membiasakan dan melatih anak dimulai dari hal-hal kecil, pembiasaan dan latihan pada hal-hal positif dilakukan secara terus menerus.

Pembimbing Skripsi I

Drs.Rustam, M.A
NIP. 196809201995503100

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018”.

Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa'at nya di yaumul akhir kelak, amiin allahumma aamiin. Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018” disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar sarjana.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Drs. Rustam MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Drs. Achmad Ramadhan, MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Bapak Muhammad Taufik Assiddiq HRP, S.Pd.I selaku kepala sekolah di RA Siti Asmah Medan Denai beserta para Guru dan Staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada ibunda tercinta Nurainun, S.Pd dan Almarhum ayahanda tercinta Aspan Nasution yang telah sabar mendidik, membimbing, mendo'akan serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan serta umur yang panjang dan masuk kedalam surga - Nya. Amin.
9. Adik -- adik dan abang saya, Nurrohman, khuzaimah dasopang, putri Ramdahani Harahap, Nazli azhari harahap, Khairil Sazli Harahap terima kasih atas dukungan dan doanya, yang tak bisa saya balas kepada kalian. Semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin.
10. Untuk sahabat-sahabat tersayang saya Rani fakhitah, Suci Khairani, Raudhatul Jannah Batubara yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat. Amin.
11. Untuk sahabat satu kos saya tercinta, Safrina hasibuan, Meriani, Devi Yuyun Sari, Rani Sukma, Nurul Fadilla yang banyak memotivasi dan membantu saya selama menyelesaikan skripsi ini, semoga kita tetap menjadi sahabat sampai akhirat, Amin
12. Dan tak lupa sahabat-sahabat saya dikampung halaman, Juliana panjaitan, Mely handayani, Sriwahyuni, Khoirina Nasution, Nursyafridani Nasution yang turut

mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Amin.

13. Untuk teman-teman KKN 63 Stabat Baru, dan kawan tidur dua bulan saya (khotimajul majidah simamora, zuriyah) yang turut mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Amin.
14. Buat teman-teman saya di jurusan PLAUD stambuk 2014 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 26 Juni 2018

Penulis

Leli Asmita

NIM. 3814407

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori Sub Fokus 1	
1. Pengertian kemandirian.....	6
2. Ciri-ciri kemandirian	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	12
4. Jenis-jenis Kemandirian Anak	16
B. Kajian Teori Sub Fokus 2	
1. Pengertian metode latihan	18
2. Tujuan metode latihan.....	20
3. Kelebihan dan kekurangan metode latihan.....	20
4. Pengertian metode pembiasaan.....	21
5. Dasar dan tujuan pembiasaan.....	23
6. Langkah-langkah dan syarat metode pembiasaan.....	24
7. Kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan.....	24

8. Bentuk-bentuk metode pembiasaan.....	25
C. Penelitian Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	28
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknis Analisis Data.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. . Temuan Umum Penelitian.....	39
B. Temuan Khusus.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

Gambar 4.1 Foto bangunan sekolah.....	39
Gambar 4.2 Foto kondisi luar sekolah.....	40
Gambar 4.3 Foto kegiatan belajar.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Personil Sekolah.....	41
Tabel 4. 2 Jumlah dan Kondisi Bangunan.....	43
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	44
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya.....	45
Tabel 4.5 Kurikulum Raudhatul Athfal Siti Asmah.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto bangunan sekolah.....	39
Gambar 4.2 Foto kondisi luar sekolah.....	40
Gambar 4.3 Foto kegiatan membiasakan kemandirian anak.....	52

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset

Lampiran 2 Lembar Instrumen penilaian

Lampiran 3 Lembar Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. Karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu maupun anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan.¹

Kemandirian pada anak usia dini tidak sebatas dengan hal hal yang bersifat fisik saja. Tetapi juga berkaitan dengan psikologis anak usia ini mampu mengambil keputusan sendiri bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri. Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggungjawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri. Di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri sehingga anak akan mudah diterima anak anak dan teman teman disekitarnya.

Membentuk karakter sejak anak usia dini harus disesuaikan dengan tugas tugas perkembangan anak dan dilatih secara bertahap dan berkesinambungan, seperti dimulai dengan belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan orang lain dan pembentukan sikap moral. Fatimah mengemukakan bahwa kemandirian

¹Wiyani (2013), *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Arruz media, h. 29

merupakan salah satu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri, anak mandiri bukanlah anak yang secara otomatis dapat berdiri sendiri, diawal masa kehidupannya anak membutuhkan orang tua atau orang dewasa lainnya untuk mengajarkan bagaimana² cara membentuk kemandirian.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, percaya diri, mampu bersosialisasi, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan agar siap dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan.

Metode yang dapat menunjang proses perkembangan kemandirian anak yaitu metode latihan dan pembiasaan, metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sedangkan metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau kepada peserta didik. Seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.³

²Istarani, (2012), *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan: Isco, h. 143.

³*Ibid*, h. 41

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman, dan ganjaran agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih dan positif yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).⁴

Menggunakan latihan juga dapat menambah suatu ketangkasan atau keterampilan. Metode latihan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengajaran dengan cara agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sehingga mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan pokok pikiran di atas, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus dijadikan pembahasan skripsi dengan judul Implementasi Metode Latihan Dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak Di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018

⁴Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, h.121

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai?
2. Bagaimana implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai
2. Implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk peneliti mengkaji dan menganalisis kemandirian anak usia dini
 - b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kemandirian anak usia dini untuk peneliti yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang menanamkan sifat kemandirian pada anak, serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena nantinya akan menjadi orang tua bagi anak-anak kelak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan/referensi untuk peneliti tindakan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Sub fokus I

1. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.⁵ Kemandirian sebagai kemampuan untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Selain itu Astiti mengemukakan kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melangkah segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain. Wujud ketidak tergantungan anak pada orang lain dapat kita lihat dari rasa percaya diri anak untuk melakukan sesuatu, seperti menyikat gigi sendiri, mengerjakan tugas sendiri, melaksanakan tugas untuk melakukan tugas yang diberikan sampai selesai dan menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya.⁶

Selanjutnya kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih

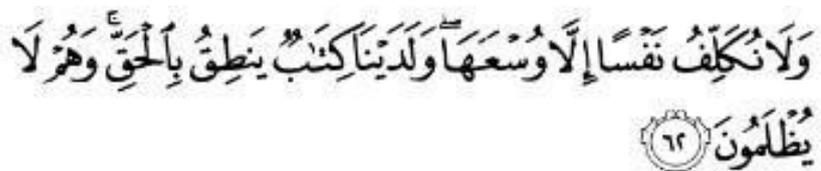
⁵Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h.185

⁶*Ibid*, h. 27-29

teman bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan insensitas yang berbeda-beda. Kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan insensitas yang berbeda-beda. Rasa takut (kekhawatiran) dalam takaran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak-anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orangtuanya atau orang dewasa. Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungkannya.

Firman Allah dalam surah Al-Mu'minun ayat 62



Artinya:

“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.”
(QS. Al Mu'minun: 62)⁷

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri, tetapi Allah Maha tahu dengan tidak memberi beban individu melalui batas kemampuan individu itu sendiri. Dari ayat

⁷ Al-hannan (2011), *Al-qur'anul Karim*, Jakarta: Raja Publishing, h. 346

diatas, menjelaskan bahwa tiap individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung dengan orang lain.

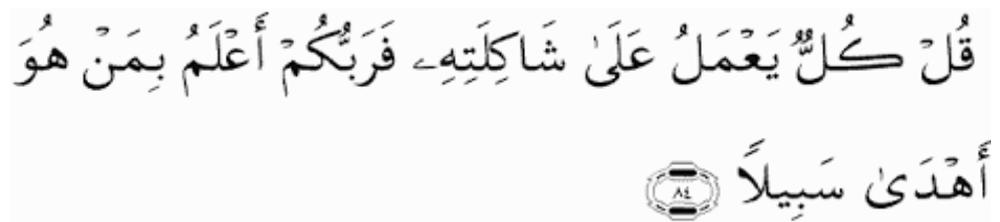
Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian yang akan dibentuk oleh orang tua dan guru pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berani mengambil resiko atas pilihannya.

Mendorong anak usia dini menuju kemandiriannya, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan gambaran konsekuensi dari pilihan yang diambilnya. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai pakaian sendiri, bisa buang air kecil/besar sendiri, mampu menyikat gigi sendiri, serta mampu merapikan mainnya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka memilih teman, keberanian mereka belajar dikleas tanpa ditemani orang tua, dan berbagi bekal kepada temannya.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, mandiri bagi anak sangat penting, dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar makan sendiri, mencuci tangan sendiri,

mandi sendiri, menyikat gigi sendiri, dan memakai baju sendiri. Kemudian apabila anak kurang sesuai melakukannya kita arahkan anak dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kemandirian anak.⁸

Firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 84



Artinya:

*“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut kemampuannya sendiri, maka tuhanmu akan lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. Al-Isra' 84).*⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendak dan inisiatifnya sendiri dan bukan karena kehendak orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu pada dasarnya ingin mandiri karena kemandirian itu merupakan sifat dasar manusia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti makan, mencuci tangan, menyikat gigi, mandi, buang air besar/kecil, memakai baju sendiri, percaya diri, mampu bersosialisasi, dapat membuat keputusan sendiri

⁸Muhammad Fadillah, dkk, (2013), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, Yogyakarta: Arruz Media, h. 195.

⁹ Al-hannan (2011), *Al-qur'anul Karim*, Jakarta: Raja Publishing, h. 290

dalam tindakannya, yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan agar siap dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungannya.

2. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini sangat bermanfaat bagi anak untuk bergaul dengan orang lain. Kemandirian tidak selalu berbentuk fisik yang ditampilkan dari tingkah laku tapi juga ada dalam bentuk emosional dan sosialnya. Secara sosial anak yang mandiri adalah anak yang mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, sedangkan secara emosional anak yang mandiri adalah anak yang mampu mengelola perasaannya, mengontrol emosinya dan mampu mengarahkan perilakunya bersosialisasinya.

Ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

- (a)Memiliki kepercayaan diri kepada diri sendiri, Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihannya sendiri sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.
- (b)Memiliki motivasi instrinsik yang tinggi, Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi instrinsik ini akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.
- (c)Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri seperti memiliki makanan yang akan dimakan, memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana untuk kaki kiri.
- (d)Kreatif dan inovatif, Karakter mandiri anak tampak dari kemampuan anak melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.
- (e)Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi tapi masih dalam konteks yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan yang diinginkannya.
- (f)Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak yang memiliki

karakter mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Misalnya, anak tidak menangis walaupun tidak ditunggu orang tuanya di masa-masa pertama masuk TK. (g) Tidak bergantung pada orang lain, Kemandirian anak usia dini tampak dari usahanya untuk melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Misalnya, pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.¹⁰

Ciri-ciri tersebut sesuai dengan ciri-ciri yang oleh Susana, yakni sebagai berikut; Seseorang dikatakan mandiri secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktivitas hidupnya, secara mental hidupnya dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain, secara emosional mampu mengelola perasaannya, dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan diatas bisa dijadikan pedoman untuk melihat tingkat pengembangan kemandirian anak, tidak hanya ciri-ciri diatas saja, Menurut Susanto kemandirian anak dalam melakukan kegiatan buang air kecil dan buang air besar juga mencakup kemandirian anak. Kemandirian mengendalikan hajat buang air besar dan buang air kecil merupakan tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh semua anak. Anak dikatakan lulus menguasai keterampilan toilet training ini ketika anak bisa jalan sendiri ke toilet kemudian membuka celana untuk buang air kecil atau buang air besar dan kembali memakai celananya lagi. Dan seluruh keterampilan ini tentu saja kita perkenalkan secara bertahap.

¹⁰Wiyani (2013), *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Arruz media, h. 33

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang mandiri mempunyai ciri-ciri: yaitu memiliki rasa percaya diri untuk melakukan aktivitasnya sendiri, mampu membuat keputusan dan membentuk pilihannya sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab terhadap apa dilakukannya, mampu bersosialisasi, dapat mengontrol emosi, dan tidak bergantung pada orang lain.

3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seseorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Karenanya, kepercayaan diri anak perlu ditumbuh kembangkan sehingga membentuk karakter kemandirian pada diri anak.

Berapa pentingnya karakter bagi mandiri bagi anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru dituntut untuk dapat membentuk karakter mandiri anak usia dini. Agar oarng tua dan guru dapat membentuk karakter anak usia dini. Agar oarng tua dan guru dapat membentuk karakter anak usia dini seefektif dan seoptimal mungkin, mereka harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kemandirian pada anak usia dini. Ada dua yang berpengaruh timbulnya kemandirian pada anak usia dini. Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi

orang tua. Sementara faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang atau ada diluar anak itu sendiri, faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orangtua, pendidikan orangtua dan pekerjaan ibu.

Wiyani mengemukakan faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian pada anak:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut:

1). Kondisi Fisiologis,

kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit. Lamanya anak sakit pada masa bayi menjadikan orang tua sangat memperhatikannya. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasian yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih, dan itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian pada mereka.

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak

lelaki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan dari pada anak laki-laki.

2). Kondisi Psikologis,

Meskipun kecerdasan atau kemampuan berfikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Pandangan demikian dalam perspektif ilmu pendidikan dikenal dengan paradigma nativisme. Sementara mereka berpandangan kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya dikenal dengan paradigma empirisme. Perpaduan antara keduanya adalah paradigma konvergensi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta, dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua, berikut penjelasannya:

(1) Lingkungan,

lingkungan merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat terjadinya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak yang merupakan wadah cendradimuka dalam pembentukan karakter anak. Kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian anak. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak yang

lebih cepat mandiri disbanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi.

2). Rasa Cinta dan Kasih Sayang,

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak. Bila cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri.

3). Pola Asuh Orangtua,

Pola asuh orangtua yang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri, membiarkan anak mengambil konsekuensi atas perbuatannya dan selalu menghargai segala hal yang dilakukan anak walaupun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Akan membuat anak menjadi pribadi yang mandiri.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah: keturunan orangtua (gen), pola asuh orangtua, sistem pendidikan sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat. Keturunan (gen) dan pola asuh orangtua merupakan faktor dasar yang mempengaruhi kemandirian anak karena lingkungan awal pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga. Sifat dan cara yang dilakukan orangtua dalam mengasuh dan mendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kemandirian anak. Sistem pendidikan disekolah yang dapat mempengaruhi anak disekolah. Misalnya, pada saat meminta bantuan untuk membukakan bekal makanan, guru selanjutnya memberikan motivasi sehingga

¹¹Wiyani (2013), *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Arruz media, h. 37

anak terbiasa membuka tutup bekal makanannya sendiri. Pemberian motivasi tersebut dapat berbentuk penguatan berupa kata-kata atau bahkan pemberian hadiah (reward). Sedangkan pendidikan masyarakat lebih kepada kebiasaan anak meniru orang-orang ada dilingkungan sekitarnya.¹²

4. Jenis-jenis Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian seorang anak pada hakikatnya tidak bersifat tunggal tetapi jamak, artinya seseorang dikatakan mandiri tidak hanya dilihat dari satu aspek semata, tetapi juga aspek lain seperti fisik, sosial emosional, dan moral. Dimana kemandirian merupakan pintu gerbang menuju kedewasaan seseorang menjadi dewasa artinya tidak sekedar tumbuh dan berkembang secara fisik, tetapi juga menjadi matang secara emosional, moral dan juga mental.

Jenis-jenis kemandirian anak adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian Sosial dan Emosi

Kemandirian sosial dan emosi merupakan langkah yang bagi anak yang sudah siap usianya untuk terjun ke lingkungan luar rumah. Mereka menghadapi banyak orang dengan banyak karakter, mereka akan belajar dan mencontoh karakter apa saja yang mereka temui.

b. Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh

Kemandirian secara fisik dan fungsi tubuh maksudnya adalah kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan. Misalnya, anak butuh makan, makan secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak belajar untuk menggunakan pakaian sendiri, membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air) sendiri, dan lainnya.

¹²Asrori, (2011), *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, h.118

c. Kemandirian Intelektual

kemandirian intelektual lebih kepada bagaimana anak dapat mandiri belajar dan memperoleh pengetahuan. Leslie Webb, berpendapat bahwa “anak pada usia 5 tahun yang duduk di bangku taman kanak-kanak sudah dapat mandiri secara intelektual” Webb juga menyarankan kepada pendidik agar membantu anak dalam berfikir dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengerjakan tugas sendiri.

d. Menggunakan Lingkungan Untuk Belajar

Jika anak sudah mandiri secara intelektual, sosial dan emosional, maka ada baiknya anak diberikan Ruang untuk mengekspresikan hal apa saja yang disukainya. Anak menggunakan lingkungan untuk belajar adalah hal yang sangat dianjurkan pada anak yang sedang belajar untuk mandiri, pemberian kamar sendiri sebagai ruangan privasinya merupakan hal yang paling tepat. Disana mereka dapat belajar, melakukan hoby yang mereka sukai, dan tidak tergantung pada orangtua.

e. Membuat Keputusan dan Pilihan

Anak yang aktif dan mandiri tidak bergantung pada apa yang dikatakan orang lain, Mereka membawa ide mereka sendiri dalam menyikapi segala aktivitas. Contohnya jika anak disuruh untuk makan, anak yang mandiri akan membuat pilihan makanan apa saja yang disenanginya kemudian makan sendiri tanpa disuapi.

f. Refleksi Dalam Belajar

Menghargai pendapat dan pandangan anak mengenai segala hal juga merupakan salah satu cara membuat anak menjadi mandiri. Setelah anak belajar atau melakukan aktivitas yang melelahkan ada baiknya juga anak diberi kesempatan untuk merefleksikan diri.¹³

(1) Kajian Teori Sub Fokus 2

1. Pengertian Metode Latihan

Ditaman kanak-kanak metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran mengembangkan kemandirian anak adalah metode latihan. Metode latihan merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajarinya. Latihan yang praktis dan mudah untuk dilaksanakan dan akan membina anak dalam meningkatkan kemampuan dan penguasaan keterampilannya, bahkan anak mungkin dapat memiliki ketangkasan ini dengan sempurna.

Metode latihan yang disebut juga metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau tertentu. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.¹⁴

¹³Yamin (2013), *Penyebab Anak Tidak Mandiri*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.80

¹⁴Syaiful Bahri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 95

Metode latihan adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana anak melaksanakan kegiatan latihan, agar anak memiliki suatu ketangkasan dan keterampilan tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹⁵

Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan. Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang digunakan guru untuk memberi latihan-latihan terhadap apa yang dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk melatih anak agar memiliki suatu ketangkasan atau keterampilan. Dengan metode latihan guru juga dapat menggunakan dalam pelaksanaan pembelajaran anak agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dengan membentuk suatu keterampilan sesuai tujuan yang telah diterapkan. Penggunaan metode latihan dalam proses pembelajaran sangatlah penting seperti diketahui bahwa dalam memperoleh suatu ketangkasan dan ketrampilan biasanya diperlukan latihan secara berulang-ulang.

¹⁵Yamin (2013), *Penyebab Anak Tidak Mandiri*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h. 125

2. Tujuan Metode Latihan

Adapun yang menjadi tujuan dari metode latihan adalah sebagai berikut:

(1) Untuk memiliki keterampilan motorik/gerak, seperti menulis, mempergunakan alat atau membentuk suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga. (2) Untuk mengembangkan kecakapan intelek, seperti membaca, menulis, berhitung, menjumlahkan, dan mengenal tanda-tanda symbol. (3) Untuk memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kelebihan, dengan yang lain, seperti sebab akibat sering hujan-banjir.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan

Setiap metode pembelajaran memiliki kebaikan dan kelemahannya masing-masing baik ditinjau dari penggunaan, waktu, tenaga, dan dana yang digunakan. Oleh karena itu, guru harus mampu dan terampil menggunakannya sesuai dengan aturannya. menurut Pendapat Istarani metode latihan memiliki kelebihan yaitu: (1) Anak dapat memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat atau menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan terampilan menggunakan peralatan olahraga. (2) Anak dapat memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya. (3) Anak dapat memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf –huruf dalam ejaan, penggunaan symbol, membaca peta dan sebagainya. (4) Anak dapat membentuk kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan (5) Anak dapat memanfaatkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya. (6) Anak

dapat membentuk kebiasaan atau membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Kelemahan dari metode latihan: (1)Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa. (2)Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikan. (3)Kurang memerhatikan penyesuaian dengan lingkungan. (4)Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan bagi anak. (5)Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.¹⁶

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau kepada peserta didik. Seseorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang maksudnya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul –betul memahaminya dan dapat tertanam didalam hatinya.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman, dan ganjaran agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-

¹⁶Istarani, (2012), *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan: Iscom, h. 43

kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (konstektual).¹⁷

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Mudjito berpendapat metode pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan keterampilan hidupnya lebih banyak bergantung pada faktor eksternal. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di tk diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mencintai diri sendiri melalui mengenal, menerima dan mengarahkan diri, mencintai, orang lain melalui bekerjasama dan berkolaborasi, menolong, toleran dan empatik. Pembiasaan (*habituation*) proses pembentukan sikap dan perilaku yang reatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Metode pembiasaanya yaitu sebuah cara yang dipakai pendidikan untuk membiasakan anak usia dini secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus membawa samapai dihari tuanya.

¹⁷Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, h.116

¹⁸Amal arief, (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, h.110

2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan nilai maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, yang akhirnya akan dapat membentuk karakter yang Islami. Nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi karakter merupakan perpaduan yang bagus (sinergis) dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, di mana individu bukan hanya mengetahui kebajikan, tetapi juga merasakan kebajikan dan mengerjakannya dengan didukung oleh rasa cinta untuk melakukannya. Pembentukan karakter seseorang (terutama peserta didik) bersifat tidak alamiah, sehingga dapat berubah dan dibentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun ciri dari didaktis John Locke adalah : 1) belajar seperti bermain, 2) mengajarkan mata pelajaran berturut-turut, tidak sama, 3) mengutamakan pengalaman dan pengamatan, 4) mengutamakan budi pekerti. Beliau mementingkan kepatuhan si anak. Dari permulaan atau sejak dini anak harus dibiasakan pada hal-hal yang baik. Pendidikan menurut John Locke bersifat utilities, yang didasarkan atas dasar kegunaan. Beliau beranggapan bahwa proses pendidikanlah yang memberi banyak hal kepada anak.¹⁹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Sina yang dikutip oleh Abudin Nata tentang metode pengajaran terdapat metode pembiasaan dan teladan bagi anak. Beliau menyampaikan bahwa pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan akhlak. Cara tersebut secara umum

¹⁹Baihaqi,(2007) *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan*, Bandung : Nuansa, h.86-87

dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak²⁰

3. Langkah-Langkah dan Syarat Metode pembiasaan

Pembentukan kebiasaan anak terhadap aturan tergantung pada pengulangan dari rutinitas penerapan aturan konsisten penerapan aturan tersebut sehingga ketika suatu kebiasaan itu terbentuk, anak lebih menegnal dirinya sendiri sesuai dengan kebiasaan yang dimilikinya. Perkembangan nilai karakter dan perilaku seseorang sangat tergantung pada proses pengulangan tersebut.

Langkah-langkah metode pembiasaan yaitu kebiasaan baik yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik, misalnya kebiasaan dalam berkomunikasi, pengaturan dan penggunaan waktu secara tepat, bersikap baik dan tepat, memilih permainan dan menggunakan saran dengan tepat. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk mengatur dan menggunakan saran dengan tepat, agar kelak bisa menjadi oarng disiplin dan bertanggung jawab.²¹

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Dalam setiap metode pembelajaran dalam pendidikan, terdapat kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut Dalila kelebihan metode pembiasaan yaitu;

- a. Dapat menghemat tenaga.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.

²⁰ Abudin Nata,(2002) *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 75-76

²¹ Zainal Aqib, (2012), *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, Bandung: Yrama Widya, h. 28

- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

Menurut Fadillah, adapun kekurangan pada metode pembiasaan yaitu: (1) Untuk awal-awal pembiasaan anak akan merasa bosan melakukannya. (2) Bila suatu kebiasaan sudah tertanam, pada diri anak, sulit untuk dihilangkan. (3) Anak belum dapat mengidentifikasi antara yang benar dan salah. (4) Membutuhkan guru yang dapat dijadikan teladan dan kepribadian yang baik di mata anak. (5) Membutuhkan waktu bertahap untuk dapat menanamkan suatu kebiasaan kepada anak.²²

5. Bentuk- Bentuk Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosio emosional dan kemandirian.

Menurut Mudjito, pelaksanaan kegiatan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan/ccontoh, kegiatan terprogram. (1) Kegiatan rutin, Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di TK setiap hari, seperti: berbaris memasuki ruangan kelas, mau mengikuti peraturan dan tata tertib di TK, mau memakai pakaian seragam, datang tepat waktu, atau datang tidak terlambat, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan selesai, menjaga kebersihan lingkungan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (2) Kegiatan spontan, Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang keang baik, seperti seorang anak menerima atau memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tangan kiri, meminta sesuatu dengan berteriak, dan lain sebagainya. Apabila guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertiantau diberitahu

²² Muhammad Fadillah, (2012), *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Arruz Gramedia Pustaka Umum, h.166-167

bagaimana sikap/perilaku yang baik. Misalnya kalau menerima atau memberi sesuatu harus dengan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih. Demikian juga kalau meminta sesuatu hendaknya dengan sopan dan tidak berteriak. (3) Kegiatan teladan. Kegiatan teladan ini guru berperan langsung sebagai teladan bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya: berpakaian yang rapi dan sopan, bertutur kata yang baik, makan tidak sambil berjalan, tidak membuang sampah disembarang tempat. (4) Kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di TK, misalnya makan bersama, menggosok gigi, cara berpakaian, menjaga kebersihan lingkungan dan lain lain.²³

Berdasarkan pendapat diatas, maka bentuk-bentuk metode pembiasaan tersebut hendaknya dilakukan secara terpadu, sehingga pada akhirnya semua sikap/perilaku yang ditanamkan betul-betul menjadi kebiasaan sehari-hari yang baik dan melekat pada diri anak.

²³ Mudjito, (2007), *Pedoman Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 21

(2) Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian oleh Latifatul Hasanah, pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita meningkatkan kemandirian pada anak 75% berhasil, Anak berani mencoba atau melakukan sendiri, anak dapat melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, anak dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya.²⁴
2. Penelitian oleh Mawaddah Nasution, pembelajaran meningkatkan moral dengan menggunakan metode pembiasaan, Anak Menunjukkan Rasa Empati Pada Teman, Anak Mampu Berbagi Makanan Pada Teman, Anak Mau Meminjamkan Alat Tulis Kepada Teman, Anak Mampu Bersabar dan dan anak yang belum muncul, yang mulai muncul, anak yang berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik.²⁵
3. Penelitian oleh Ema Embarsari, pembelajaran meningkatkan kemandirian anak melalui metode pembiasaan, metode pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak di TK Mujahidin I Pontianak Selatan.²⁶

²⁴Latifatul Hasanah, (2014), *Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Film/Vcd Pada Kelompok B1 Tk Gow Curup*,

²⁵Mawaddah Nasution, (2016), *Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat*.

²⁶Ema Embarsari, (2014), *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin I*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu.²⁷ Karena penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana kemandirian anak di RA Siti Asmah dan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan angka-angka hal inilah yang menyebabkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syhrum mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁸

Penelitian kualitatif bukan hanya melalui pengumpulan data saja, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris yang diperoleh dari berbagai perilaku yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Secara garis besar,

²⁷ Septiawan Santana, (2007), *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, h. 5.

²⁸ Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h.41-45.

penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Etnografi memiliki beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali yaitu :

- a. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar.
- b. Penelitian merupakan instrumen utama/kunci dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- d. Analisis data pada kualitatif digunakan secara induktif.
- e. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif.
- f. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data atau triangulasi.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian pendekatan yang dipilih pendekatan etnografi karena dengan menggunakan pendekatan etnografi kita akan mendapatkan mengumpulkan data dan menginterpretasikan data.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

a. Partisipan

Partisipan penelitian yang di maksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan di laksanakan. Partisipan penelitian ini diambil dari guru, anak didik dan kepala sekolah di RA Siti Asmah. Partisipan yang diambil dalam penelitian ada yang berupa sebagai subjek dan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru karena guru yang berperan sangat besar dalam proses perkembangan kemandirian anak serta informasi terbesar penelitian ini ada pada guru, informan dalam penelitian ini adalah anak didik dan kepala sekolah karena anak didik dan kepala sekolah ikut serta dan mengambil peran

dalam pelaksanaan kemandirian anak di RA Siti Asmah ini. Metode yang digunakan adalah “*purposive* atau *judgement sampling*”. Partisipan dipilih secara tidak acak melainkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti cara guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran latihan dan pembiasaan. Dalam penelitian ini akan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Guru yang mengajar harus aktif
2. Guru tamatan PAUD dan sederajat
3. Gurunya harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran

Dapat disimpulkan dalam katakarakteristik tersebut diharapkan telah mampu menerapkan kemandirian kepada anak.

b. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di RA Siti Asmah Kec. Medan Denai. Lokasi sekolah ini berada di gang buntu yang berukuran kecil tetapi halaman sekolahnya cukup luas. Adapun waktu penelitian ini di lakukan pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2017-2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:²⁹

1. Observasi, dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dan dimungkinkan untuk memberi penilaian pada objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini dilakukan pada pra penelitian (survey awal) dan pada saat penelitian sesungguhnya berlangsung, observasi ini bertujuan sebagai landasan guna mengamati pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen). Observasi ini yaitu melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemandirian anak di RA. Siti Asmah Kec. Medan Denai untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak di RA Siti Asmah, untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah dan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah.
2. Wawancara, dalam hal ini dilakukan wawancara mendalam dengan para informan yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah dan guru di RA Siti Asmah Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan kemandirian anak, bagaimana implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur

²⁹Septiawan Santana, (2007),*Ibid*, h. 153.

3. Dokumentasi

Dokumenasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.³⁰

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pelaksanaan metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari bagian-bagian yang menjadi komponen dari suatu data. Oleh karena itu langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman.³¹

a. Reduksi data

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

³⁰Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 274.

³¹Moleong, Lexy J, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 241.

b. Display Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

E. Prosedur Penelitian

Secara spesifik, prosedur penelitian kualitatif dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.³²

1. Mengidentifikasi Masalah.

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan

³² Arikunto S, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 45.

bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah yang ada. Di dalam penelitian sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif sering disebut rumusan penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku/ketat. Pembatasan masalah dapat dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan antara lain:

- a. Dapatkah masalah tersebut dikembangkan untuk diteliti?
- b. Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dipilih?
- c. Apakah masalah dan pemecahannya cukup bermanfaat?
- d. Apakah masalah tersebut baru dan aktual?
- e. Sudah adakah orang yang melakukan pemecahan masalah tersebut?

- f. Apakah masalah tersebut layak diteliti dengan melihat kemampuan peneliti, akses memperoleh informasi, serta ketersediaan dana dan waktu?

3. Penetapan Fokus Penelitian

Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan

menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

5. Pengolahan dan Pemaknaan Data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

6. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang

ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

7. Pelaporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah
- c. Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
- d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti.³³

³³Sukardi, (2003), *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 73.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode, anggota peneliti dan teori – teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui primer.³⁴

³⁴Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 330

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Medan

Raudhatul Athfal Siti Asmah Medan Denai berdiri dengan tujuan ikut menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia yang mencintai al-qur'an tumbuh sebagai tunas-tunas bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat setempat yang menginginkan agar didirikan nya RA didaerah tersebut. Pada tahun 2010 didirikan sebuah pendidikan setingkat pra sekolah pertama mengingat dahulu belum ada lembaga pendidikan setingkat pra sekolah. Maka dalam musyawarah antara kepala yayasan dan masyarakat tersebut diambil suatu kebijakan agar di daerah tersebut di didirikan suatu lembaga pendidikan pra sekolah yang berbasis islam.

Gambar 4.1

Gambar bangunan sekolah RA Siti Asmah



Sumber: Dokumentasi di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018

Gambar 4.2

Gambar dilingkungan RA Siti Asmah



Sumber: Dokumentasi di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018

RA ini berada dilingkungan yang padat penduduk, dan berada didalam sebuah gang, sekolah ini tidak memiliki halaman hanya memiliki teras saja, dikarenakan RA ini berada didalam gang yang cukup sempit, jarak antara sekolah ke jalan raya kurang lebih 300 meter.

Selanjutnya setelah kebijakan ini dibuat, pengurus yang telah terpilih mengurus surat izin operasional ke Departemen Agama. Kemudian pada tanggal 29 Mei 2015 keluarlah surat izin operasional untuk Raudhatul Athfal Siti Asmah Medan Denai yang pertama. Sejak keluarnya surat izin operasional tersebut. Raudhatul Athfal Siti Asmah mulailah berjalan dengan kondisi bangunan yang masih semi permanen yang hanya memiliki beberapa meja dan kursi. Kemudian pada tahun 2016 Raudhatul Athfal Siti Asmah Medan Denai mulai membangun beberapa ruangan yang terdiri menjadi : 3 ruangan kelas, kantor guru, dan ruang kepala sekolah.

Raudhatul Siti Asmah Medan Denai terletak di jalan Rawa gang Keluarga no 02 Medan Denai. Salama dunia pendidikan dan mengasuh anak-anak dari tahun ketahun dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar Raudhatul Athfal dengan laju perkembangan yang selalu menerapkan sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam visi dan misi Raudhatul Athfal.³⁵

2. Visi Raudhatul Athfal Siti Asmah

Terbentuknya anak yang berkarakter islami, mandiri, cerdas, kreatif dan inovatif.

3. Misi Raudhatul Athfal Siti Asmah

- a. Menanamkan nilai keagamaan, nilai-nilai kejujuran, dan keberanian anak.
- b. Mengembangkan bakat dan minat anak melalui ekstrakurikuler.

4. Tujuan Berdirinya Raudhatul Athfal Siti Asmah

Membentuk anak usia dini yang beriman, bertanggung jawab, taat kepada perintah ALLAH SWT, berkhlik mulia, mencintai al-qur'an, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Perkembangan jumlah anak di RA ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan, artinya pertambahan jumlah anak sejak tahun berdirinya sampai sekarang terus bertambah. Ini membuktikan bahwa kualitas di RA ini cukup bagus. Antusias masyarakat untuk menambah kualitas pendidikan, pengajaran dan kepala sekolah beserta guru diRA ini sering ikut berbagai pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan pemerintah.

³⁵ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Taufik Assiddiq pada tanggal 30 April 2018 pukul 08.20 WIB di RA Siti Asmah

5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan

Raudhatul Athal Siti Asmah berlokasi di jalan Rawa Gang Keluarga No.2 Medan Denai. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihat komponen –komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan–kegiatan pengajaran di sekolah ini. Maju mundurnya Raudhatul Athfal Siti Asmah erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Raudhatul Athfal Siti Asmah memiliki personil sekolah yang berjumlah 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1.

No	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1.	Muhammad Taufik Assiddiq HRP, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S-1
2.	Nur Hafifah Nasution, S.Th.I	Guru	S-1
3.	Ayu Wira Anggraini, S.Pd.	Guru	S-1
4.	Wariyanti, Amd	Guru	D-3
5.	Ade Putra Iswandi	Tata Usaha	SMA

Sumber: Data Statistik RA Siti Asmaah Medan Denai Tahun 2018 - 2019.

Kehadiran guru di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin sebagai pendidik adalah kerana jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas dan tanggung jawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

6.Keadaan Sarana dan Prasarana

Tanah Raudhatul Athfal Siti Asmah ini sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 200 m². Memiliki teras depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal ini cukup memadai, peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Siti Asmah tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan Raudhatul Athfal Siti Asmah tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Raudhatul Athfal Siti Asmah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.2.

Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	KeteranganGedung	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	RuangKelas	2	Baik	
2.	RuangKepalaSekolah	1	Baik	
3.	Ruang Guru	1	Baik	
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
5.	Ruang/Arena Bermain	1	Baik	
6.	KamarMandiGuru	1	Baik	
7.	KamarMandi Siswa	1	Baik	

Sumber: Data Statistik RA Siti Asmah Medan Denai Tahun 2018 - 2019.

Tabel 4.3.

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah sarpras menurut kondisi (unit)	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	52	
2.	Meja Siswa	26	
3.	Loker Siswa	2	
4.	Kursi Guru dalam Kelas	6	
5.	Meja Guru dalam Kelas	3	
6.	Papan Tulis	3	
7.	Lemari dalam Kelas	3	
8.	Alat Peraga PAI	3	
9.	Ayunan	1	

Sumber: Data Statistik RA Siti Asmah Medan Denai Tahun 2018 - 2019.

Tabel 4.4.

Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah sarpras menurut kondisi (unit)	
		Baik	Rusak
1.	Komputer (Personal Computer)	1	
2.	Printer	1	
3.	Televisi	1	
4.	Meja Pegawai (guru dan pegawai lain)	1	
5.	Kursi Pegawai (guru dan pegawai lain)	3	
6.	Lemari Arsip	1	
7.	Kotak Obat (P3K)	1	
8.	Pengeras Suara	1	
9.	Alat Cuci Tangan (Washtafel)	1	

Sumber: Data Statistik RA Siti Asmah Medan Denai Tahun 2018 - 2019

7. Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Raudhatul Athfal Siti Asmah sebagai lembaga pendidikan tingkat dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan Raudhatul Athfal Siti Asmah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 5

Tabel 4.5**Kurikulum Raudhatul Athfal Siti Asmah**

Semester	Tema	Alokasi waktu RA
1	1. Diri sendiri (Aku makhluk ciptaan Allah SWT, Aku anak Indonesia, Panca inderaku).	3
	2. Kebutuhanku (Makanan, Minuman, Pakaian, Kesehatan dan Kebersihan).	5
	3. Tanaman (Jenis Tanaman dan Manfaat Tanaman).	2
	4. Lingkunganku (Keluargaku tersayang, Rumah, Sekolahku, dan Lingkungan sekitar).	4
	5. Binatang (Halal dan Haram)	2
	6. Rekreasi (Wisata alam, Lokasi hiburan dan Alat transportasi).	3
II	1. Air, Udara, Api.	2
	2. Alat komunikasi (Media elektronik dan Media cetak).	2
	3. Pekerjaan (Profesi dan Jenis pekerjaan).	3
	4. Alam semesta (Benda-benda langit, Gejala alam, dan Bencana alam).	3
	5. Negaraku (Indonesia negaraku, dan Kehidupan di negaraku).	3
	6. Amalia Ramadhan (Ibadah puasa, dan Kegiatan di bulan ramadhan).	2
	Jumlah	

Sumber: Data Statistik RA Siti Asmah Medan Denai Tahun 2018 – 2019

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada dua hal yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai?
2. Bagaimana implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai?

1. Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai

Kemandirian anak dapat ketahui melalui orang-orang yang ada disekitarnya juga melalui bagaimana kebiasaan si anak sehari-harinya, begitu juga dengan bagaimana kemandirian anak di RA Siti Asmah ini diharapkan guru mampu menambah kemandirian anak sehingga anak terbiasa untuk bersikap mandiri hingga dewasa. Dari hasil wawancara saya dengan bunda yanti selaku guru kelas menyatakan:

Kemandirian sangat penting bagi anak karena merupakan bekal untuk menghadapi kehidupan dewasanya kelak, oleh karena itu saya sebagai seorang pendidik harus ikut andil dalam mengembangkan kemandirian anak di RA Siti Asmah ini, tahun ketahun perkembangan kemandirian anak sudah pasti berbeda-beda, dikarenakan setiap tahunnya anak yang saya didik berganti, ditahun ini rata-rata anak memiliki kemandirian yang cukup baik walaupun ada diantara mereka yang kurang mandiri. Dan guru membuat penilaian perkembangan kemandirian anak apakah berkembang atau tidak. Dan apabila anak tersebut kemandiriannya tidak berkembang kita berkonsultasi dengan orangtua murid apa faktor yang menyebabkan anak tersebut tidak mandiri.³⁶

³⁶ Wawancara dengan guru kelas ibu Wirayanti, Amd, pada tanggal 30 April 2018, pukul 10.14 WIB di RA Siti Asmah Medan Denai

Sejalan dengan pernyataan di atas, bunda Hafifah selaku guru Wali Kelas menyatakan bahwa:

Berhubung saya baru 1 tahun mengajar di RA jadi saya kurang mengetahui bagaimana perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah ini, tetapi yang saya lihat selama saya mengajar di RA ini kemandirian di RA Siti Asmah ini cukup baik. Ini bisa dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari disekolah, tidak lepas juga peran dari orangtua anak yang membiasakan anak untuk bersifat mandiri walaupun masih ada anak yang kurang mandiri. Seperti yang disebut oleh bunda yanti tadi kita guru memberikan penilaian kepada anak apakah kemandirian anak sudah berkembang atau tidak.³⁷

Selaras dengan pernyataan diatas Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa:

Kemandirian bukanlah kemampuan yang dibawa anak sejak lahir, melainkan hasil dari proses belajar. Oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah saya membimbing guru-guru untuk lebih membimbing anak agar bersifat mandiri sedari mereka masih dini, kemandirian bisa dilakukan dari hal-hal yang biasa mereka lakukan sehari-hari nya. dan guru membuat penilaian kepada anak apakah kemandirian anak berkembang selama mereka belajar disini, dan yang saya lihat kemandirian anak di RA Siti Asmah ini cukup baik ini tidak terlepas dari peran guru dan orangtua yang membimbingnya.³⁸

³⁷ Wawancara dengan guru kelas ibu Nurhafifah Nasution, S.Th.I, pada tanggal 30 April 2018, pukul 10.20 WIB di RA Siti Asmah Medan Denai

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Taufik Assiddiq, S.Pd.I, pada tanggal 30 April 2018 pukul 08.30 WIB di RA Siti Asmah

Selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:

1. Guru membuat daftar penilaian untuk melihat perkembangan kemandirian anak.
2. Guru berkonsultasi dengan orangtua anak mengenai bagaimana orangtua mengajarkan sifat mandiri kepada anak
3. Kemandirian anak di RA Siti Asmah cukup baik, ini bisa dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari disekolah.
4. Kemandirian bukanlah kemampuan yang dibawa anak sejak lahir, melainkan hasil dari proses belajar.

2. Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai

Kemandirian anak di RA Siti Asmah dikembangkan melalui metode pembiasaan dan latihan yang dilakukan secara kontinyu. Anak selalu dibiasakan dan dilatih melakukan hal-hal yang positif setiap harinya. Materi pelajaran dan nilai-nilai yang baik diajarkan kepada anak sambil dipraktikkan atau dilakukan, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Kurikulum yang diterapkan di RA Siti Asmah adalah kurikulum seumur hidup dengan harapan apa yang diajarkan sekarang itu dapat dilakukan dan diterapkan oleh anak sepanjang hidupnya, misalnya kepedulian, bertanggung jawab, adil, dsb.

Efektifitas tercapainya pendidikan integral didukung dengan menyatunya guru yang sekaligus bertindak sebagai penjabar kurikulum, pembimbing anak dan menjadi teladan bagi anak. Jadi para pendidik harus memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa jadi teladan bagi anak, Karena anak cenderung imitatif atau meniru apa yang dilihat dan diajarkan padanya. Kurikulum yang dijalankan tidak saja secara tekstual, tetapi para pendidiknya terbimbing³⁹

Gambar 4.3

kegiatan yang dibiasakan di RA Siti Asmah untuk membiasakan anak untuk kemandirian



Sumber: Dokumentasi di RA Siti Asmah Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018

³⁹ Wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Taufik Assiddiq, S.Pd.I, pada tanggal 30 April 2018 pukul 08.30 WIB di RA Siti Asmah

Kemandirian selalu dilatih dan dibiasakan kepada anak. Secara langsung anak mempraktikkan langsung yang diajarkan, misalnya ketika membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan kembali yang sudah dimainkan, berani datang ke sekolah tanpa harus ditunggu oleh orangtuanya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan dari gurunya, mengambil makanan sendiri, dll. Disini juga sangat membiasakan anak untuk saling menghargai orang lain, baik itu teman, guru, orang tuanya sendiri maupun orang tua temannya. Anak selalu dibiasakan mengucapkan salam kepada para guru ketika mau pulang serta membaca doa-doa harian sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Anak juga diajarkan agar peduli kepada orang lain, mau berbagi mainan atau makanan dengan temannya.⁴⁰

Untuk membiasakan anak dengan berbagai pembiasaan yang berkenaan dengan nilai-nilai moral keagamaan dilakukan dengan cara:

1. Menjadikan guru sebagai teladan bagi anak, karena anak cenderung mengidolakan seseorang dan mengikuti apa yang dilakukan, maka guru diharapkan bisa menjadi tokoh idola bagi anak-anak dan diikuti sifat maupun sikapnya yang baik.
2. Membiasakan dan melatih anak dimulai dari hal-hal yang kecil, misalnya membuang sampah, memakai sepatu sendiri, makan sendiri tanpa harus dibantu oleh gurunya, berani tanpa harus ditunggu oleh orangtuanya.
3. Pembiasaan pada hal-hal positif dilakukan secara terus menerus atau kontinyu sehingga nilai-nilai moral keagamaan yang diajarkan tidak saja

⁴⁰ Wawancara dengan guru kelas ibu Nurhafifah Nasution, S.Th.I, pada tanggal 30 April 2018, pukul 10.20 WIB di RA Siti Asmah Medan Denai

Adapun faktor yang pendukung dan faktor penghambat penerapan metode pembiasaan positif di Playgroup Auliya Kendal adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Para pendidik di RA Siti Asmah dapat dijadikan sebagai tokoh bagi anak-anak karena untuk membiasakan dan melatih anak agar mandiri sehingga tenaga pendidik nya benar-benar pilihan. Para pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengajar anak dengan baik saja, tetapi juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam bidang bakat dan minat.
- b) Anak-anak berada pada lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung anak untuk membiasakan pada hal-hal yang positif karena anak berada pada lingkungan pendidikan selama seharian.
- c) Pembiasaan pada hal-hal positif selalu diajarkan dan dibiasakan secara terus menerus sehingga kemandirian yang diajarkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Faktor Penghambat

- a) Faktor yang menghambat metode pembiasaan dan latihan berjalan dengan baik di RA Siti Asmah adalah adanya orang tua yang sangat memanjakan anaknya, dan tidak tega meninggalkan anak berada di sekolah sendiri tanpa orang tua. Sehingga hal ini dapat menghambat terbentuknya kemandirian anak dan pembiasaan-pembiasaan pada hal-hal positif lainnya yang menyebabkan pembiasaan cenderung lebih lambat karena anak terlalu bergantung pada orang tua dan tidak ingin jauh darinya.

- b) Tidak dilatih dan dibiasakan anak untuk bersifat mandiri atau orangtua terlebih memanjakan anak sehingga kemandirian anak belum terbentuk.

Dari hasil wawancara observasi diatas dapat ditarik kesimpulan anak kemandirian anak dilakukan dengan cara membiasakan anak dengan hal yang biasa dilakukannya seperti membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan gurunya, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, berani datang ke sekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh orangtuanya.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan guru kelas ibu Wirayanti, Amd, pada tanggal 30 April 2018, pukul 10.14 WIB di RA Siti Asmah Medan Denai

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai kemandirian anak. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai kemandirian anak di RA Siti Asmah. implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak, maka temuan yang dapat dikemukakan ialah: implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah berupa:

1. Kemandirian anak di RA Siti Asmah Medan Denai

kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melangkah segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, mandiri bagi anak sangat penting, dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar makan sendiri, mencuci tangan sendiri, mandi sendiri, menyikat gigi sendiri, dan memakai baju sendiri. Kemudian apabila anak kurang sesuai melakukannya kita arahkan anak dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya

diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kemandirian anak.⁴²

Di RA Siti Asmah Kemandirian anak selalu dilatih dan dibiasakan kepada anak. Secara langsung anak mempraktikkan langsung yang diajarkan, misalnya ketika membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan kembali yang sudah dimainkan, berani datang kesekolah tanpa harus ditunggu oleh orangtuanya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan dari gurunya, mengambil makanan sendiri, dll. Disini juga sangat membiasakan anak untuk saling menghargai orang lain, baik itu teman, guru, orang tuanya sendiri maupun orang tua temannya.

2.implementasi metode latihan dan pembiasaan dalam proses perkembangan kemandirian anak di RA Siti Asmah

Metode yang dapat menunjang kemandirian anak yaitu metode latihan dan pembiasaan, Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri⁴³. Metode latihan adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana anak melaksanakan kegiatan latihan, agar anak memiliki suatu ketangkasan dan keterampilan tinggi dari apa yang

⁴²Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, h.185

⁴³ Desmita, *Ibid*, h. 185

telah dipelajari⁴⁴. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman, dan ganjaran agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (konstektual).⁴⁵

Kemandirian anak di RA Siti Asmah sudah mulai berkembang ini bisa dilihat dari keseharian anak disekolah seperti, membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan gurunya, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, berani datang ke sekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh orangtuanya, faktor yang mendukung kemandirian anak yaitu lingkungan yang positif, dan guru membiasakan kepada untuk terus menerus bersifat mandiri.

⁴⁴ Yamin (2013), *Penyebab Anak Tidak Mandiri*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h. 125

⁴⁵ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, h.116

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak di RA Siti Asmah sudah mulai berkembang ini bisa dilihat dari keseharian anak disekolah seperti, membuang sampah pada tempatnya, memakai sepatu sendiri tanpa bantuan gurunya, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, berani datang ke sekolah sendiri tanpa harus ditunggu oleh orangtuanya, dll.
2. Faktor pendukung untuk mengembangkan kemandirian anak yaitu: Para pendidik di RA Siti Asmah dapat dijadikan sebagai tokoh bagi anak-anak karena untuk membiasakan dan melatih anak agar mandiri, anak-anak berada pada lingkungan yang kondusif, pembiasaan pada hal positif selalu diajarkan dan dibiasakan secara terus menerus. Faktor penghambatnya yaitu: Orangtua yang sangat memanjakan anaknya, dan tidak tega meninggalkan anak berada di sekolah sendiri tanpa orang tua, Tidak dilatih dan dibiasakan anak untuk bersifat mandiri.

3. Cara guru meningkatkan kemandirian anak melalui metode latihan dan pembiasaan yaitu, Menjadikan guru sebagai teladan bagi anak, Membiasakan dan melatih anak dimulai dari hal-hal yang kecil, Pembiasaan dan latihan pada hal-hal positif dilakukan secara terus menerus.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka Implementasi Metode Latihan dan Pembiasaan Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Anak di RA Siti Asmah Medan Denai melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah seharusnya ikut serta dalam mengembangkan kemandirian anak, agar kepala sekolah tahu dalam pelaksanaannya dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian anak tersebut.
2. Kepada guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajarnya agar kemandirian anak dapat lebih berkembang sehingga anak terbiasa bersifat mandiri sedari dini dan akan terbiasa untuk mandiri sampai anak sudah dewasa.
3. Kepada orang tua diharapkan untuk tidak memanjakan anak dan membiasakan anak agar melakukan kegiatannya sendiri sehingga sifat mandiri anak bisa terbentuk.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

Daftar Pustaka

- Arief, Amai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asrori. (2011). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Sukimadinata, Nana, Syaohdih, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J, Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Fadillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Arruz Gram Sedia Pustaka Umum.
- Aqib, Zainal. (2012). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iscom.
- Mudjito. (2007). *Pedoman Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarwono, Jonathan, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yamin. (2013). *Penyebab Anak Tidak Mandiri*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruz media.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Santana, Septiawan. (2007), *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Latifatul. *Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Film/Vcd Pada Kelompok B1 Tk Gow Curup*. 2014.
- Nasution, Mawaddah. *Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat*. 2016.
- Embarsari, Ema. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin I*. 2014.

LAMPIRAN 1**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN
KEMANDIRIAN ANAK**

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RKH	✓		
2.	Adanya kegiatan yang mengembangkan kemandirian anak	✓		
3.	Adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian anak	✓		
4.	Guru mengajarkan anak untuk mandiri	✓		
5.	Guru mencontohkan langsung kegiatan yang mencerminkan kemandirian	✓		
6.	Guru memuji anak jika anak melakukan sikap mandiri	✓		
7.	Guru menasehati anak apabila anak tidak mandiri	✓		
8.	Mengajari anak secara berulang setiap hari untuk melakukan sikap mandiri	✓		
9.	Guru membiasakan anak bersikap mandiri setiap hari	✓		
10.	Guru menyediakan media yang menggambarkan sikap mandiri	✓		
11.	Guru memberikan penilaian pada anak ketika anak melakukan sikap mandiri	✓		
12.	Guru mengajarkan anak	✓		

	bagaimana berperilaku mandiri			
13	Guru mengajarkan anak berperilaku mandiri secara praktis.	✓		

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI UNTUK AUD DALAM PROSES PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK DI RA SITI ASMAH MEDAN DENAI

Nama Anak : Faturrahman

Kelompok/Semester : B/II

Hari/Tanggal : 02 Mei 2018

No	ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
1.	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none">• Membuang sampah pada tempatnya			✓	
		<ul style="list-style-type: none">• Mampu memakai sepatu sendiri			✓	
		<ul style="list-style-type: none">• Mampu makan sendiri tanpa bantuan dari gurunya			✓	
		<ul style="list-style-type: none">• Berani ditinggal sendiri tanpa harus ditunggu oleh orang tua nya.			✓	
		<ul style="list-style-type: none">• Merapikan kembali mainannya.		✓		

Guru Kelas

(Wariyanti, Amd)

Skala Penilaian :1: Belum Berkembang (BB)

2: Mulai Berkembang (MB)

3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

DAFTAR OBSERVASI

Pencarian atau pengumpulan dokumen menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Kemandirian

- Mampu Membuang sampah pada tempatnya
- Mampu memakai sepatu sendiri
- Mampu makan sendiri tanpa bantuan dari gurunya
- Berani ditinggal sendiri tanpa harus ditunggu oleh orang tua nya.
- Merapikan kembali mainan yang sudah dimainkan
- kreatif dan inovatif

2. Metode Latihan

- Tahapan-tahapan dalam metode latihan
- Metode pembelajaran dengan metode latihan
- Proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan
- Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran metode latihan

3. Metode Pembiasaan

- Tahapan-tahapan dalam metode pembiasaan
- Metode pembelajaran dengan metode pembiasaan
- Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan
- Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran metode pembiasaan

Daftar Wawancara dengan Guru di RA Siti Asmah Medan denai

1. Apakah konsep kemandirian menurut ibu?
2. Apa definisi kemandirian menurut ibu sendiri?
3. Apa pentingnya kemandirian menurut ibu?
4. Metode apa yang cocok menurut ibu dalam mengembangkan kemandirian anak?
5. Apa-apa saja karakteristik kemandirian yang ibu ketahui?
6. Apa keunggulan dari metode latihan yang ibu ketahui?
7. Apa keunggulan dari metode pembiasaan yang ibu ketahui?
8. Apa kekurangan dari metode latihan yang ibu ketahui?
9. Apa kekurangan dari metode pembiasaan yang ibu ketahui?
10. Menurut ibu media apa yang cocok untuk mengembangkan kemandirian kepada anak?

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufik Assiddiq HRP, S.Pd.I

Jabatan : Kepala RA Siti Asmah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Leli Asmita

NIM : 38144007

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melaksanakan Riset guna menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul
"IMPLEMENTASI METODE LATIHAN DAN PEMBIASAAN DALAM
PROSES PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK DI RA SITI ASMAH
MEDAN DENAJ TAHUN AJARAN 2017/2018"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan dapat
dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Medan, 11 Mei 2018
Kepala RA Raudhatul Athfal

Muhammad Taufik Assiddiq, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Leli Asmita
Tempat/Tgl. Lahir : Labuhanbilik, 05 Juni 1996
NIM : 38.144.007
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Aspan Nasution (ALM)
Nama Ibu : Nurainun, S.Pd.
Alamat Rumah : Cinta Makmur, kec. Panai Hulu, Kab. Labuhanbatu

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 114370, Teluk Sentosa, Tamat Tahun 2008
2. MTS AL-AZHAR Teluk Sentosa, Tamat Tahun 2011
3. SMAN.1 PANAI HULU, Tamat Tahun 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2014 Medan,

28 Juni 2018

Penulis

Leli Asmita
NIM. 38.144.007



Gambar 1.1 Lokasi sekolah



Gambar 1.2 lokasi sekolah berada didalam gang



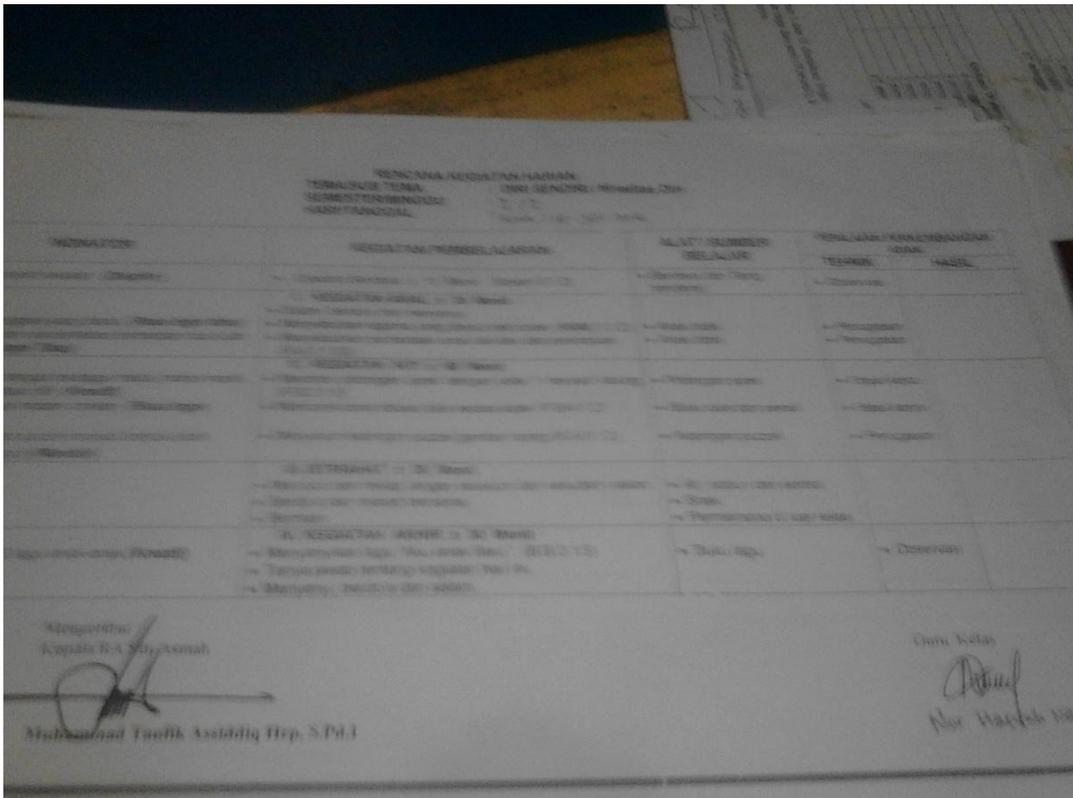
Gambar 1.3 Tempat permainan



Gambar1.4 Anak memakai sepatu sendiri



Gambar 1.5 Anak sedang makan tanpa dibantu oleh gurunya



Gambar1.6 RKH



Gambar 1.7 Struktur kepengurusan RA Siti Asmah



Gambar 1.8 Lampiran pengesahan pendirian RA Siti Asmah